

FUNGSI PINJAMAN DARI BAHASA INGGRIS DALAM TEKS BERBAHASA INDONESIA PADA RANAH OLAHRAGA¹

Oleh: Ari Nurweni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: a.nurweni@yahoo.com

Abstract

Borrowing of different linguistic units can be encountered in almost all Indonesian texts of various domains, including sport domains. This study aims at describing the functions of borrowing from English in Indonesian texts of sport domains. The data of linguistic units borrowed from English, both loanwords and metaphorical code-switches, in Indonesian texts of sport domains were taken from the sport articles of an Indonesian national newspaper in 2010–2011, and from three sport books, each concerns with techniques of playing sports, sport education, and sport for health. The linguistic units borrowed were analyzed their pragmatic functions based on their external factors, namely, their speech components. The research results show that the linguistic units borrowed from English hold all kinds of pragmatic functions proposed by Jakobson (1973: 54–57) in the texts of sport written in Indonesian. The results imply that even though the functions expressed in the linguistic units borrowed from English are based on some reasons, not all of the functions need to be expressed in those borrowed linguistic units.

Pinjaman dari bahasa Inggris dalam berbagai bentuk satuan lingual dapat ditemui pada hampir semua teks berbahasa Indonesia dalam berbagai ranah, termasuk dalam ranah

¹ Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian dalam disertasi penulis, *Bentuk dan Fungsi Satuan-satuan Lingual Pinjaman dari Bahasa Inggris pada Teks Berbahasa Indonesia dalam Ranah Olahraga*, pada Program Studi Ilmu-ilmu Humaniora (S3 Linguistik) di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.

olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fungsi-fungsi pinjaman dari bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga. Data satuan-satuan pinjaman dari bahasa Inggris, baik yang berupa kata pinjaman maupun fenomena alih kode metaforis dalam teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga, diambil dari artikel-artikel olahraga pada satu surat kabar nasional dari tahun 2010–2011 dan dari tiga buku tentang olahraga, masing-masing berkaitan dengan teknik bermain olahraga, pendidikan olahraga, dan olahraga dan kesehatan. Satuan-satuan pinjaman tersebut dianalisis fungsi pragmatis berdasarkan faktor-faktor eksternalnya, yaitu komponen tuturnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan-satuan lingual pinjaman itu menduduki semua jenis fungsi pragmatis yang diajukan oleh Jakobson (1973: 54–57) dalam teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga. Hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa meskipun semua fungsi yang dinyatakan dalam satuan-satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris memiliki alasan, tidak semua fungsi-fungsi itu perlu diungkapkan dengan satuan-satuan lingual pinjaman itu.

Kata kunci: pinjaman, alih kode metaforis, fungsi pragmatis.

A. PENDAHULUAN

Mesthrie dan Leap dalam Mesthrie, Swann, Deumert, dan Leap (2009: 243) menyatakan bahwa: *'Borrowing' is a technical term for the incorporation of an item from one language into another* (Peminjaman merupakan istilah teknis untuk fenomena memasukkan suatu poin dari satu bahasa ke bahasa lainnya). Poin-poin yang dipinjam dari bahasa lain (bahasa donor) ke dalam bahasa penerima itulah pinjaman. Pinjaman dapat terjadi untuk semua bentuk satuan lingual dari bahasa lain. Satuan lingual dari bahasa lain yang paling sering dipinjam adalah kata sehingga muncul istilah kata pinjaman (*loanwords*). Kata pinjaman merupakan kata dari bahasa lain yang bentuknya disesuaikan dengan struktur fonemis bahasa penerima (Hockett, 1958: 411), misalnya kata dari bahasa Inggris *clarification* dan *euphoria*

masing-masing menjadi *klarifikasi* dan *euforia* ketika dipinjam dalam bahasa Indonesia.

Pada kenyataannya, dengan semakin intensnya kontak bahasa, baik menurut definisi Weinreich (1968: 1), yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih seperti itu oleh seorang penutur, maupun menurut Thomason (2001: 1–2), yaitu komunikasi antara dua orang atau lebih yang menggunakan lebih dari satu bahasa, antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di kalangan penutur bahasa Indonesia, pinjaman dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya berupa kata-kata pinjaman seperti yang didefinisikan Hockett itu. Pinjaman bisa berupa unit-unit kata, baik yang ortografinya sudah disesuaikan dengan sistem bahasa Indonesia maupun yang belum seperti terlihat dalam kalimat-kalimat yang dikutip dari teks-teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga berikut ini.

- (1) Duel yang **berdurasi** 95 menit itu diakhiri Nadal lewat *service winner* (*Kompas*, Sabtu 17 April).
- (2) Sementara itu, **striker** Roma, Jeremy Menez, memperingatkan rekan-rekannya agar berhati-hati dan tidak berpuas diri memasuki laga-laga **krusial** (*Kompas*, Minggu 25 April 2010).
- (3) “ITB harus bisa menciptakan alat atau **teknologi** olahraga yang bisa membuat orang lebih *enjoy* berolahraga.” kata dosen **teknik** ITB (Setiawan, Aksan, dan Fajar eds., 2008).
- (4) Jika *event* ini digelar rutin setiap tahun, saya jamin empat tahun mendatang kualitas mereka sudah teruji... (*Kompas*, Minggu 25 April 2010).
- (5) Riau terkesan jor-joran membangun *venue* dengan bentuk yang **futuristik** sehingga menelan biaya sangat mahal (*Kompas*, Jumat 3 September 2010).
- (6) Berlatih dalam *safety shoot* adalah **spin**, sudut pantul, dan **kontrol** tenaga pada saat memukul bola (Kurniawan, 2012).
- (7) Gerak tubuh yang menyerupai gerakan senam yaitu berdiri, mengangkat tangan, membungkuk, duduk, sujud, serta

gerakan mengangkat badan setelah sujud sebagai gerakan menyerupai *push-up* (Kusmana, 2002).

- (8) Lagu berjudul "**Time for Africa**" (Lagu bintang **pop** Kolombia, Shakira, dan **grup band** Afsel, Freshlyground, yang telah dipilih sebagai lagu resmi Piala Dunia 2010) itu dijadwalkan bakal **dirilis** di radio-radio seluruh dunia mulai pekan depan dan mulai bisa diunduh sejak 26 April (*Kompas*, Sabtu 17 April).
- (9) Bagi **tim** (Portugal) asuhan Carlos Queiroz ini, kini berlaku ungkapan *it's now or never* (*Kompas*, Senin, 21 Juni 2010).
- (10) "**kill him**" - teriakan **suporter** Uruguay, berteriak kegirangan menyambut gagalnya tendangan **pinalti** pemain Ghana, Asamoah Gyan, pada menit akhir perpanjangan waktu (*Kompas*, Senin, 5 Juli 2010).

Satuan-satuan pinjaman *berdurasi* (1), *striker* (2), *krusial* (2), *teknologi* (3), *teknik* (3), *futuristik* (5), *spin* (6), *kontrol* (6), *pop* (8), *dirilis* (8), *tim* (9), *suporter* (10), *pinalti* (10) merupakan kata-kata pinjaman, dan *grup band* (8) merupakan frasa pinjaman dari bahasa Inggris yang sudah mengalami adaptasi ortografis atau tanpa adaptasi itu ortografinya sudah sesuai dengan sistem bahasa Indonesia. Sementara itu, satuan-satuan lingual pinjaman *enjoy* (3), *event* (4), *venue* (5), *safety shoot* (6), *push-up* (7), *Time for Africa* (8), *it's now or never* (9), dan *kill him* (10) merupakan satuan-satuan pinjaman dari bahasa Inggris yang tetap mempertahankan ciri-ciri kebahasaan bahasa donor. Satuan-satuan pinjaman yang tetap mempertahankan ciri-ciri kebahasaan bahasa donor dan dimaksudkan oleh si penutur atau penulisnya untuk memberikan efek tertentu terhadap tuturannya atau lisannya disebut sebagai fenomena alih kode metaforis (*metaphorical code-switches*) (Romaine, 1994: 60; Holmes, 1992: 50). Berbeda dengan alih kode pada umumnya, seperti didefinisikan oleh Trudgill (1983: 75) dan Wardaugh (1992: 106), alih kode metaforis terjadi tanpa adanya perubahan konteks tuturan, seperti peserta tutur, situasi tutur atau topik tuturan. Ketika seseorang beralih kode, sebenarnya ia meminjam unsur-unsur dari bahasa lain. Oleh karena itu,

pinjaman dalam penelitian ini mencakup unsur-unsur dari bahasa lain yang dikategorikan sebagai kata pinjaman, frasa pinjaman, dan yang dikategorikan sebagai fenomena alih kode metaforis.

Pinjaman dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa lainnya seperti yang didefinisikan oleh Hockett (1958: 408) telah banyak diteliti, misalnya oleh Kaehler (1978) pada surat kabar dalam ranah umum, Marcellino (1990) pada surat kabar dalam ranah sosial, politik dan agama, Sudarno (1993) pada kamus bahasa Indonesia, Marcellino (1996) pada surat kabar dalam ranah politik, bisnis dan ekonomi, Hartley dan Kim (2000) pada buku dalam ranah matematika, dan Husin (2009) pada brosur dalam ranah perbankan. Sementara itu, yang meneliti pinjaman yang mencakup kata pinjaman dan fenomena alih kode metaforis tidak banyak, di antaranya yaitu Marcellino (2004) yang meneliti bentuk pinjaman (kata pinjaman dan fenomena alih kode) dalam iklan telepon seluler dan alasan peminjaman. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya meneliti perubahan ortografis kata-kata pinjaman dan alasan-alasan peminjaman.

Penelitian ini memaparkan fungsi satuan-satuan pinjaman dari bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga. Teks dalam ranah olahraga dipilih karena pinjaman dalam teks itu cukup banyak tetapi belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian dalam ranah olahraga memberikan informasi yang diperlukan bagi pengajar bahasa Inggris pada Program Studi atau Jurusan Olahraga. Halliday dan Hasan (1992: 13) menyebutkan bahwa teks mengandung struktur dan tekstur yang ditentukan oleh pelibat, topik dan situasi. Bila pelibat, topik, dan situasinya berbeda, tentu satuan-satuan lingual yang digunakan untuk mengungkapkan pelibat, topik, dan situasi juga berbeda.

Kata-kata dan frasa-frasa dalam domain olahraga yang digunakan untuk membicarakan tentang olahraga terdiri atas kata-kata dan frasa khusus untuk olahraga (register olahraga) dan kata serta frasa umum, yaitu kata dan frasa yang digunakan atau muncul dalam ranah apa saja, tidak hanya dalam domain olahraga. Register merupakan konsep semantik, yaitu susunan

makna yang dapat direalisasikan dalam konfigurasi situasi tertentu yang menyangkut bidang (apa yang dibicarakan), sarana, dan pelibat (Halliday dan Hasan, 1992: 52–55). Register olahraga tercermin dalam penggunaan kata/frasa dengan konsep makna tertentu yang berkenaan dengan olahraga. Register olahraga, baik yang berupa kata maupun frasa pinjaman dari bahasa Inggris, ditemui dalam berbagai jenis olahraga, seperti sepakbola, basket, golf, bulutangkis, dan lain-lain.

B. SEKILAS TENTANG FUNGSI BAHASA

Kata, frasa, dan klausa merupakan satuan-satuan bahasa (lingual) yang memiliki fungsi. Demikian pula halnya, satuan-satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris juga memiliki fungsi. Fungsi yaitu hubungan saling ketergantungan antara unsur-unsur dari suatu perangkat sedemikian rupa sehingga perangkat itu merupakan keutuhan dan membentuk sebuah struktur (Kridalaksana, 2002: 29). Fungsi dapat bermakna secara intern dan ekstern. Fungsi secara intern yaitu hubungan ketergantungan di dalam bahasa itu sendiri. Salah satu fungsi intern bahasa yaitu fungsi sintaktis (Kridalaksana, 2002: 49–62). Fungsi sintaktis terjadi dengan adanya unsur-unsur dalam klausa yang memiliki kedudukan yang khas, yaitu sebagai subyek, predikat, obyek, komplemen, dan keterangan serta sebagai *modifier* dalam suatu frasa. Setiap satuan lingual yang menduduki posisi yang khas dalam klausa memiliki kategori tertentu seperti satuan lingual berkategori nomina memiliki kedudukan sebagai subyek, obyek, komplemen, setelah preposisi atau modifier klausa nominal. Satuan lingual berkelas verba menduduki posisi predikat. Satuan lingual berkelas adjektiva menduduki posisi komplemen atau modifier frasa.

Fungsi bahasa secara ekstern yaitu fungsi bahasa dikaitkan dengan unsur-unsur/aspek kehidupan manusia lainnya (Kridalaksana, 2002: 49), seperti peserta tuturnya, topik yang dibicarakan, dan situasinya. Unsur-unsur/aspek kehidupan

lainnya itu disebut Poedjosoedarmo (1985: 79–99) sebagai komponen tutur dengan mamoteknik O₁O₂E MAU BICARA dan oleh Hymes 1974: 53–62) dengan akronim SPEAKING. Hasan dan Halliday (1992: 20) menyatakan fungsi dipandang sebagai padanan dari “penggunaan”. Jadi, fungsi bahasa dapat diartikan cara orang menggunakan bahasanya. Fungsi ekstern bahasa ini juga disebut sebagai fungsi pragmatis. Jakobson (1973: 54–57) melihat fungsi ekstern bahasa dengan mendasarkan pada unsur-unsur yang terlibat dalam penggunaan bahasa, yang meliputi penutur, penerima pesan, konteks, kontak, pesan, dan bahasa. Berdasarkan pada unsur-unsur tersebut, Jakobson merumuskan enam fungsi bahasa, yaitu fungsi emotif atau ekspresif, *conative*, referensial, fatis, metalinguistik, dan puitis.

Fungsi emotif atau ekspresif adalah fungsi bahasa ditinjau dari sisi penuturnya. Bahasa dengan fungsi ini yaitu untuk mengungkapkan diri dan sikap penutur terhadap apa yang sedang ia bicarakan. Dengan kata lain, bahasa bagi penuturnya berfungsi untuk mengungkapkan tentang dirinya dan apa yang dipikirkan atau dirasakannya. Unsur emotif/ekspresif dalam bahasa dinyatakan dalam bentuk kalimat seru dan/atau dengan bunyi-bunyi yang tidak biasa, dalam bahasa Indonesia, misalnya, “Wow, bagus sekali buku ini!” Fungsi *conative* adalah fungsi bahasa ditinjau dari sisi penerima pesan. Bahasa dari sisi si penerima pesan berfungsi untuk mengatur orang lain, seperti meminta orang lain melakukan sesuatu, misalnya, “Lemparkan bola itu ke Dodi!” Fungsi referensial adalah fungsi bahasa ditinjau dari segala sesuatu di sekitar tempat bertutur. Bahasa dengan fungsi ini yaitu untuk membicarakan segala sesuatu di sekitar tempat bertutur. Dengan kata lain, bahasa digunakan untuk menyatakan atau membicarakan segala sesuatu di luar penutur dan mitra tutur; bahasa digunakan untuk membicarakan orang ketiga atau suatu hal/benda. Fungsi bahasa ini pada umumnya dinyatakan dalam kalimat deklaratif, misalnya “Bambang Pamungkas pemain sepakbola Indonesia yang hebat.” Fungsi fatis adalah fungsi bahasa ditinjau dari segi kontak. Bahasa dengan

fungsi ini digunakan untuk memulai, memperpanjang, memberhentikan atau mengecek apakah saluran komunikasi berjalan, misalnya, "Apakah saudara bisa memahami penjelasan saya?" (pertanyaan pelatih kepada para peserta pelatihan yang dimaksudkan untuk mengecek apakah saluran komunikasi berjalan) . Fungsi puitis adalah fungsi bahasa ditinjau dari segi bentuk pesan yang disampaikan, yaitu bahasa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang sebaik-baiknya. Fungsi puitis tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa dalam puisi, tetapi juga untuk ujaran-ujaran yang bukan merupakan bagian dari puisi, misalnya, seorang pelatih mengatakan "Anda perlu berlatih basket lebih banyak lagi." daripada mengatakan "Anda belum bisa bermain basket atau Anda bodoh dalam bermain basket." Ditinjau dari bahasanya itu sendiri, bahasa memiliki fungsi metalinguistik, yaitu bahasa digunakan untuk menjelaskan bahasa itu sendiri, misalnya dalam klausa "*Hattrick* yaitu dalam satu permainan sepakbola seorang pemain dapat mencetak 3 gol." satuan lingual setelah *yaitu* memiliki fungsi metalinguistik karena menjelaskan makna kata *hattrick*.

Selain Jakobson, beberapa ahli lain juga memaparkan fungsi bahasa. Austin (1962: 150–151) dan Austin (1973: 44–51) memaparkan bahwa bahasa salah satunya digunakan untuk tindak tutur ilokusi yang memiliki lima fungsi, yaitu untuk menuduh (*verdictives*), untuk memerintah (*exercitives*), untuk berjanji atau bersumpah (*commissives*), untuk meminta maaf, untuk berterima kasih, untuk mengucapkan selamat (*behavitives*), dan untuk memaparkan pandangan (*expositives*). Searle (1976: 23) merumuskan fungsi bahasa menjadi: representatif—untuk mengatakan kepada orang lain tentang keadaan sesuatu, direktif—untuk meminta/menyuruh orang lain melakukan sesuatu, komisif—untuk menyatakan dirinya akan melakukan sesuatu, ekspresif—untuk mengungkapkan perasaan dan sikap dirinya, dan deklarasi—untuk membuat terjadinya perubahan melalui ujarannya. Cruse (2004: 356–357) mengelompokkan

tidak tutur ilokusi menjadi *assertive* (menegaskan); *directive* (mengarahkan); *commissive* (melakukan); *expressive* (mengungkapkan); *declarative* (menyatakan secara resmi).

Klasifikasi fungsi yang diajukan Jakobson (1973: 54–57) tepat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengingat jenis data-data satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris pada teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga yang ditemukan. Selain itu, fungsi-fungsi bahasa pada kelompok ilokusi dalam klasifikasi Austin (1962: 150–151) dan Austin (1973: 44–51), Searle (1976: 23), dan Cruse (2004: 356–357) sudah tercakup dalam salah satu dari fungsi-fungsi bahasa yang dipaparkan Jakobson itu.

C. TEKS BERBAHASA INDONESIA DALAM RANAH OLAHRAGA

Yang dimaksud teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga dalam penelitian ini yang pertama yaitu artikel tentang olahraga yang terbit di *Kompas* tahun 2010 dan selama pelaksanaan SEA Games dari tanggal 11 November sampai 22 November 2011. Surat kabar *Kompas* dipilih karena surat kabar tersebut berskala nasional, memiliki jumlah halaman untuk artikel olahraganya juga cukup banyak pada setiap terbitannya, sudah berumur 45 tahun pada tahun 2010, dan sebagai media cetak pengguna bahasa Indonesia terbaik tingkat nasional yang diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 20 Oktober 2011 dalam rangka pelaksanaan bulan bahasa (Anonim, <http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/28/1711114/.Kompas.Terima.Penghargaan.Bahasa//16-08-2012>). Surat kabar dipilih sebagai salah satu sumber data karena merupakan media yang paling memberikan pengaruh terhadap penggunaan istilah-istilah di masyarakat dibandingkan cara-cara lainnya (Gunarwan, 1995).

Yang kedua yang dimaksud teks-teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga dalam penelitian ini yaitu tiga buku

tentang olahraga, yaitu: 1) *Teknik Bermain Olahraga* (Kurniawan, 2012), *Pendidikan Olahraga: Pengalaman 17 Tahun dalam Pelembagaan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Olahraga di ITB* (Setiawan, Aksan, dan Fajar (Eds.), 2008), dan 3) *Olahraga Bagi Kesehatan* (Kusmana, 2002). Ketiga buku dalam ranah olahraga tersebut masing-masing dimaksudkan untuk mewakili topik-topik tentang teknis permainan olahraga, pendidikan olahraga, dan olahraga bagi kesehatan.

Adapun yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa-frasa, dan klausa-klausa pinjaman dari bahasa Inggris yang terdapat dalam kalimat-kalimat berbahasa Indonesia dari teks-teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga itu.

D. PEMBAHASAN

Pada bagian pendahuluan telah dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan fungsi pinjaman dari bahasa Inggris pada teks berbahasa Indonesia dalam ranah olahraga. Fungsi pinjaman dapat ditinjau secara intern (fungsi sintaktis), dan secara ekstern (fungsi pragmatis). Akan tetapi, penelitian ini hanya membahas fungsi pragmatis. Seperti telah dijelaskan di bagian terdahulu, fungsi pragmatis ialah fungsi bahasa dikaitkan dengan unsur-unsur ekstern, yaitu unsur-unsur kehidupan manusia (komponen tutur). Berdasarkan komponen tutur, yang dirumuskan Poedjosoedarmo (1985: 79–99) dengan mamoteknik O₁O₂E MAU BICARA, dan Hymes (1974: 53–62) dengan akronim SPEAKING, dan klasifikasi fungsi pragmatis bahasa yang dipaparkan Jakobson (1973: 54–57) dalam penelitian ini ditemukan 6 jenis fungsi pragmatis satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris. Fungsi-fungsi yang dinyatakan dalam satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris itu ada alasannya (Nurweni, 2013: 208–225). Bagian berikut ini memaparkan keenam fungsi bahasa yang ditemukan itu, yaitu fungsi ekspresif/emotif, fungsi

konatif, fungsi referensial, fungsi fatis, fungsi puitis, dan fungsi metalinguistik.

1. Fungsi Ekspresif/Emotif

Fungsi ekspresif/emotif berkaitan dengan penuturnya atau penulisnya. Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penuturnya atau penulisnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi ekspresif/emotif sebagai berikut ini.

- (11) Dalam sajak "Basketball at 65" itu, si orang tua mengaku bahwa ia masih bermain basket meski hanya setengah lapang. Namun setelah ia pikirkan lagi kegiatannya baik-baik, ia berkata -dengan nada seperti bergurau tapi mungkin seraya prihatin- sebagai berikut: "*Actually we don't play half-court either; we actually just stand in one place and hope the ball will come to us.*" (Setiawan, Aksan, dan Fajar (Eds.), 2008)
- (12) "Enggak tahu. Saya *nothing to lose*. Pokoknya jalani saja," kata Simon Santoso se usai memenangi **partai** ketiga di babak perempat final melawan Taiwan, Sabtu (13/11). (*Kompas*, Minggu, 14 November 2010)

Klausa berbahasa Inggris dalam kalimat 11 mengungkapkan diri si penutur, yaitu orang tua yang berumur paling tidak 65 tahun, tentang caranya bermain basket— "*Sebenarnya kami bermain separuh lapangan juga tidak; kami sebenarnya hanya berdiri saja di satu tempat dan berharap bola basket akan datang menghampiri kami.*" Demikian pula klausa hibrida nomor 12, "*Saya nothing to lose,*" merupakan tuturan Simon Santosa, pemain yang menang di babak perempat final, yang mengungkapkan bahwa dirinya tidak rugi apapun untuk mengikuti babak berikutnya, baik nantinya menang atau kalah. Klausa-klausa bahasa Inggris yang digunakan seperti itu yaitu menyatakan/mengungkapkan tentang segala sesuatu yang

berkaitan dengan si penutur itu sendiri dikatakan memiliki fungsi ekspresif/emotif.

2. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa berkaitan dengan lawan tutur atau pembacanya. Bahasa digunakan untuk mengatur lawan tutur atau pembacanya, seperti memerintah, melarang atau menolak. Data dalam penelitian ini yang menunjukkan fungsi konatif adalah sebagai berikut.

- (13) Teriakan "**kill him**" yang disertai canda tawa menyeruak saat seorang suporter Uruguay berteriak kegirangan menyambut gagalnya tendangan penalti pemain Ghana, Asamoah Gyan, pada menit akhir perpanjangan waktu (*Kompas*, Senin, 5 Juli 2010).
- (14) Perenang berada dalam posisi start setelah ada aba-aba *Siap* (**Take your marks** dalam bahasa Inggris) diteriakan oleh wasit start (Kurniawan, 2012).
- (15) Setelah memperlihatkan keping perak itu, tas bagian depan dengan gantungan bertuliskan "**Sorry it's mine**" dibukanya (*Kompas*, Jumat 18 November 2011).

Klausa dalam bahasa Inggris pada kalimat 13, *kill him*, dituturkan oleh suporter Uruguay yang pemain kesebelasan Uruguay sebagai mitra tuturnya. Suporter tersebut meminta mitra tuturnya, pemain Uruguay, untuk membunuh (mengalahkan) pemain lawan/tim (Asamoah Gyan dari kesebelasan Ghana). Klausa dalam bahasa Inggris pada kalimat 14, *Take your mark*, dituturkan oleh wasit kepada mitra tuturnya, perenang. Wasit tersebut meminta perenang untuk bersiap. Klausa dalam bahasa Inggris pada kalimat 15, *Sorry it's mine*, dituturkan melalui tulisan oleh pemilik tas tersebut (penutur/penulis) yang ditujukan kepada siapa saja yang membaca tulisan tersebut (mitra tutur/pembaca). Meskipun klausa *Sorry it's mine* berstruktur deklaratif, klausa pinjaman itu berfungsi melarang. Pemilik barang yang bertuliskan ungkapan tersebut meminta

pembacanya agar tidak menyentuh atau mengambil barang tersebut. Klausa-klausa dalam bahasa Inggris tersebut mengutarakan perintah dan larangan, yang merupakan bagian dari fungsi konatif.

3. Fungsi Referensial

Fungsi referensial yaitu fungsi bahasa untuk membicarakan atau merujuk segala sesuatu di sekitar pembicaraan. Dengan kata lain, bahasa berfungsi untuk membicarakan selain penutur dan lawan tutur (dalam bahasa lisan), penulis dan pembaca (dalam bahasa tulis). Data-data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa satuan-satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris yang berupa klausa memiliki fungsi referensial, seperti terlihat dalam kalimat berbahasa Indonesia berikut ini.

- (16) Dalam hal ini kita dapat menyimak surat dari President Stanford University, Amerika Serikat, John L. Hennessy, kepada para alumnus universitas tersebut pada Januari 2005, sebagai berikut: *Stanford is quite proud of yet another crew of international ambassadors: our Olympic athletes and coaches...* (Setiawan; Aksan; dan Fajar (Eds.), 2008).
- (17) Dalam salah satu pasalnya, piagam tersebut menegaskan bahwa: *Every human being has a fundamental right of access to physical education and sport, which are essential for the full development of his personality...* (Setiawan; Aksan; dan Fajar (Eds.), 2008).

Dalam kalimat 16, klausa berbahasa Inggris tersebut merupakan bagian dari surat Presiden *Stanford University* yang bertutur tentang mahasiswa universitas tersebut yang menjadi duta internasional sebagai atlet-atlet dan pelatih dalam Olimpiade olahraga kepada mitra tuturnya para alumnus universitas tersebut. Demikian pula dengan klausa berbahasa Inggris dalam kalimat 17, penuturnya/penulisnya adalah orang yang memiliki otoritas yang menuturkan tentang hak mendapatkan pendidikan olahraga bagi setiap orang kepada mitra tuturnya/pembacanya.

Jadi, yang diungkapkan dalam klausa-klausa pinjaman berbahasa Inggris tersebut hal yang di luar penutur dan mitra tutur.

Fungsi referensial satuan lingual pinjaman tidak hanya terlihat pada satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris yang berbentuk klausa, akan tetapi juga terlihat pada satuan-satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris yang berbentuk frasa. Data-data kalimat berikut ini menunjukkan fungsi referensial dari frasa pinjaman dari bahasa Inggris:

- (18) "The Reds" unggul terlebih dahulu melalui sundulan Milan Jovanovic, tetapi *blunder* penjaga gawang Pepe Reina yang gagal menangkap bola tendangan Eder Bomfim membuat tuan rumah mampu menyamakan kedudukan (*Kompas*, Sabtu 4 Desember 2010).
- (19) Christopher malah mendapat *break point* gara-gara *dropshot* Elbert menyangkut di net (*Kompas*, Minggu 25 April 2010).
- (20) Selain itu, ia (Doddy) telah mengantongi Sertifikat *Coaching Clinic* Hoki tingkat nasional (1988), Sertikat Selam A1 (1996) dari Prancis, Sertifikat Pelatih Monofin P1 juga dari Prancis (Setiawan, Aksan, dan Fajar (Eds.), 2008).
- (21) Anda boleh menyebut ini semacam *cycling blooper* (*Kompas*, Rabu 27 Oktober).
- (22) "Di Seri II akan dilakukan *crossing game* antarklub peserta pul Jakarta dan pul Bandung," kata Juanda. Maksudnya, satu tim dari pul Jakarta akan bertanding melawan lima tim dari pul Bandung, begitu pula sebaliknya (*Kompas*, Jumat, 23 Juli 2010).
- (23) Pada Seri II di Cikarang, Jawa Barat, kroser muda Indonesia di kelas *special engine* 125 mampu naik podium (*Kompas*, Sabtu 31 Juli 2010).

Frasa-frasa tercetak miring dalam kalimat 18 sampai dengan 23 merupakan frasa pinjaman dari bahasa Inggris. Frasa *The reds* (18) merujuk 'julukan untuk tim sepakbola Liverpool', *break point* (19) merujuk 'angka pengakhir permainan', *Sertifikat Coaching Clinic Hoki* (20) merujuk 'Sertifikat Pelatihan Klinis Hoki', *cycling*

blooper (21) merujuk 'kesalahan bodoh dalam balap sepeda', *crossing game* (22) merujuk 'permainan silang', dan *special engine* 125 (23) merujuk 'mesin dengan kemampuan tertentu, kelas motor'. Semua itu berkenaan dengan benda-benda di sekitar tuturan.

Fungsi referensial satuan lingual pinjaman juga terlihat pada satuan-satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris yang berbentuk kata. Data-data kalimat berikut ini menunjukkan fungsi referensial kata pinjaman dari bahasa Inggris:

- (24) "Selecao" (tim sepakbola nasional Brazil) menyajikan *encore* yang indah lewat Carlos Alberto yang menghujamkan tendangan mendatar menipu kiper Enrico (*Kompas*, Selasa 15 Juni 2010).
- (25) Untuk *agility*, misalnya, remaja dibiasakan berlari mengejar ayam atau dipaksa tidur bersama bola (*Kompas*, Selasa 15 Juni 2010).
- (26) Kritik terhadap Del Bosque dan Casillas mengada-ada karena tak ada kelemahan substansial pada Tim Matador. Kritik justru layak dilayangkan kepada Swiss, yang memainkan *anti-football* alias sepak bola ultra-defensif (bertahan, bertahan, dan bertahan) (*Kompas*, Senin 21 Juni 2010).
- (27) Jadi pada *leg* kedua kami bisa melesat lebih konstan, "tutur Rifat yang didampingi *co-driver*-nya, Scott Beckwith (*Kompas*, Senin 5 Juli 2010).
- (28) *Blocking* juga banyak gagal (dalam tenis) (*Kompas*, Minggu 25 April 2010).
- (29) Delapan parameter itu adalah *pre-cooling*, *tapering*, hidrasi, dehidrasi, kesiapan fisik, kematangan teknik, *recovery*, dan kestabilan psikis (*Kompas*, Rabu 22 September 2010).
- (30) Ini *trek* hebat, kota yang hebat, makanan yang hebat dan cuaca nyaman (*Kompas*, Selasa 15 Juni 2010).
- (31) Pelatih Prambors Setiabudi mengatakan, dua pemain dari Filipina, salah satunya di posisi *pitcher*, bisa menambal kemampuan para pemain lokal (*Kompas*, Jumat 23 Juli 2010).

Kata-kata pinjaman dari bahasa Inggris pada kalimat-kalimat di atas yaitu: *encore* (24) merujuk 'permainan tambahan untuk menghibur', *agility* (25) merujuk 'gerak gesit', *substansial* (26) merujuk 'besar', *anti-football* (27) merujuk 'menghindari menendang bola', *ultra-defensif* (28) merujuk 'sangat bertahan', *leg* (29) merujuk 'putaran pertandingan dalam balam mobil', *trek* (30) merujuk 'jalur balap', dan *pitcher* (31) merujuk 'pelontar bola dalam softball atau baseball'. Kecuali *substansial*, semua kata pinjaman dari bahasa Inggris itu merupakan register olahraga.

Satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris yang merupakan register olahraga yang ditemukan dalam penelitian ini pada umumnya memiliki fungsi referensial untuk merujuk segala sesuatu di sekitar atau di luar penutur dan mitra tutur yang berkenaan dengan: 1) nama olahraga (golf, tenis), 2) pemain (*guard*, kiper), 3) orang yang terlibat tetapi bukan pemain (*navigator*, ofisial, *co-driver*), 4) julukan bagi tim (*The Blues*), 5) peralatan olahraga (stik, raket), 6) tempat berolahraga dan bagiannya (*course*, ring, *baseline*), 7) gerakan (*blocking*), 8) pukulan (*lob*, *hook*, *reli*, *drive*), 9) nilai/perolehan (*birdie*, *deuce*, *hat trick*), 10) nomor/kelas kejuaraan (*snatch and jerk*, *head to head*, *trick skiing*), 11) hadiah/penghargaan (*Fide Master*, *FIFA World Player of the Year*), 12) hukuman/kesalahan (*penalty*, *offside*, *team foul*), 13) sistem bertanding (*round robin*), 14) jenis permainan (*charity game*, kompetisi), 15) tahapan bertanding (*leg*, *lap*, *heat*, *final*), 16) organisasi olahraga (*Badminton World Federation*, *European Boxing Union*).

Selain itu, masih ada beberapa kata dan frasa pinjaman dari bahasa Inggris yang juga merupakan register olahraga yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki fungsi referensial. Misalnya, *black out* (kehilangan kesadaran sementara ketika mengangkat terlalu berat, dalam angkat besi) untuk merujuk kondisi olahragawan, *entry by number* (mendaftar cabang yang akan diikuti) untuk merujuk cara menjadi peserta lomba, *wild card* (diizinkannya seorang pemain untuk bermain dalam suatu turnamen meskipun tidak memenuhi *ranking*, atau tidak

mendaftar pada waktunya, dalam tenis) untuk merujuk suatu dispensasi, dan *mercy rule* (aturan untuk menghentikan permainan dan menentukan pemenang karena satu pemain atau satu tim jauh lebih tangguh dari lawannya) untuk merujuk dasar menghentikan permainan.

4. Fungsi Puitis

Fungsi puitis berkenaan dengan pesan itu sendiri. Bahasa berfungsi untuk mengungkapkan pesan dengan bahasa yang sebaik mungkin, yang setepat mungkin, yang mampu memberi efek/kesan tertentu atau menimbulkan emosi tertentu. Data dalam penelitian ini menunjukkan satuan lingual pinjaman bahasa Inggris berfungsi memberikan kesan tertentu, seperti modern, bergengsi, dan suasana tidak formal atau tidak serius, terhadap hal yang ditulis atau diungkapkan dalam satuan lingual pinjaman bahasa Inggris atau hal yang dibicarakan.

- (32) Michael Hendry, pegolf asal Selandia baru yang mantan pemain kriket, baru pertama kali bermain di Pantai Indah Kapuk **Course**, tetapi mampu bermain 19 di bawah par 269.
- (33) Kegiatan **Bike Fest** ini rencananya bakal diikuti 5.000 peserta yang startnya akan dimulai dari Botani **Square**, sedangkan finisnya di **Jungle Mall** Bogor Nirwana **Residence**.
- (34) Keraguan banyak orang terhadap kualitas kiper Inggris terbukti saat Robert Green bikin blunder ketika melawan Amerika Serikat. *Btw*, Green mungkin satu-satunya pemain yang memakai kostum berwarna sesuai dengan namanya sendiri.

Pantai Indah Kapuk Course, Bike Fest, Botani Square, Jungle Mall, dan Bogor Nirwana Residence dalam kalimat-kalimat tersebut lebih ringkas dibandingkan dengan ekuivalennya dalam bahasa Indonesia, yaitu *Lapangan Pantai Indah Kapuk, Acara Bersepeda Bersama, Halaman/Taman Botani Arena Belanja Hutan Belantara, dan Perumahan Bogor Nirwana*. Selain itu, bagi penutur asli bahasa

Indonesia satuan-satuan pinjaman dari bahasa Inggris tersebut memberi kesan lebih modern, bergengsi, lain dari biasanya. Lapangan itu sendiri tidak dianggap sebagai suatu tempat yang bergengsi, tetapi tempat yang pada umumnya dikunjungi rakyat kebanyakan bila ada suatu acara, terlebih-lebih bila acara tersebut gratis. Selain itu jika *lapangan* digunakan untuk mengganti *course* pada Pantai Indah Kapuk Course, orang yang belum tahu tempat ini bisa mengira itu seperti lapangan pada umumnya di Indonesia. Dalam bahasa Inggris *lapangan* memiliki beberapa ekuivalen tergantung untuk lapangan olahraga apa, yaitu *court* untuk lapangan tenis dan badminton, *field* untuk lapangan basket dan sepakbola; dan *course* untuk lapangan golf dan pacuan kuda. Demikian juga dengan *perumahan*. Kata ini di Indonesia sering diasosiasikan dengan kompleks perumahan yang padat, sempit, tidak dirancang dengan baik, kualitas materi bangunannya rendah, penghuninya termasuk berekonomi rendah dan tidak modern. Hal ini sangat kontras dengan asosiasi masyarakat terhadap kata *residence*, yaitu bangunan rumah di atas tanah yang luas, bangunannya besar, modern, berkualitas baik, indah, bersih dan rapi, dan penghuninya berpendapatan baik. Sementara itu, *btw (by the way)*, yang ekuivalennya *omong-omong, oh ya* dalam bahasa Indonesia, merupakan kata penghubung klausa berbahasa Inggris yang biasanya muncul dalam teks lisan. *Btw* yang disisipkan dalam kalimat tersebut menghadirkan suasana yang terasa tidak formal dan mengindikasikan bahwa apa yang didiskusikan bukan sesuatu yang serius.

Pinjaman dari bahasa Inggris juga dapat menghilangkan asosiasi langsung terhadap suatu kata. Data berikut ini menunjukkan hal tersebut.

(35) Mayweather meminta sampel **urine** dan darah diambil secara acak. (*Kompas*, Sabtu 2 Januari 2010)

Kata *urine* tidak langsung membuat yang membaca kata tersebut mengasosiasikannya dengan sesuatu yang berbau tidak sedap dibandingkan dengan ekuivalennya dalam bahasa

Indonesia *air kencing* sehingga dalam bahasa Indonesia pun *air kencing* diungkapkan dengan *air kecil* atau *air seni*.

Satuan lingual pinjaman bahasa Inggris juga berfungsi memberikan efek tertentu terhadap penuturnya atau penulisnya, seperti, untuk menunjukkan secara implisit bahwa penutur tersebut modern, tidak ketinggalan jaman, bagian dari kelompok berkelas lebih tinggi karena bisa berbahasa Inggris (kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebanggaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia), dan untuk menunjukkan penutur/penulis dapat tampil beda dan memiliki *power* untuk menggunakan bahasa yang bervariasi. Kalimat-kalimat dari teks olahraga berikut ini mengandung pinjaman bahasa Inggris yang memiliki fungsi jenis ini.

- (36) "Enggak tahu. Saya *nothing to lose*. Pokoknya jalani saja," kata Simon Santoso seusai memenangi partai ketiga di babak perempat final melawan Taiwan, Sabtu (13/11).
- (37) "Voli itu kan *receive*-nya dulu dibagusin. Kalau penerimaan bagus, selanjutnya lebih mudah," kata pelatih Jatim M Hanafi.
- (38) "Kami tekankan pada pemain agar jangan cuma menyerang, tetapi harus *balance* (seimbang) antara menyerang dan bertahan," kata Wolfgang Pikal, Asisten Pelatih Timnas Indonesia, dalam jumpa pers di Jakarta, Jumat (3/12).
- (39) "Saya juga dapat *living cost* dari Kemdiknas 1.000 dollar AS sebulan," katanya (Kompas, Sabtu 31 Juli 2010).
- (40) "Selain untuk *mapping talent identification* di daerah, kompetisi ini juga meningkatkan animo masyarakat luas," kata Lukman (Kompas, Sabtu 31 Juli 2010).
- (41) "Pemain harus sabar, tenang, dan juga jangan *over confidence*," kata Ruly (mantan pemain timnas) (Kompas, Kamis, 16 Desember 2010).

Nothing to lose, receive-nya, *balance, living cost, mapping talent identification*, dan *over confidence* memiliki ekuivalen dalam bahasa

Indonesia dan jumlah katanya sama dengan bahasa Inggrisnya, yaitu *nggak rugi apapun, penerimaan-nya, seimbang, biaya hidup, pemetaan bakat, dan terlalu percaya diri* secara berturut-turut. Keenam frasa berbahasa Inggris tersebut juga bukan merupakan register olahraga. Selain itu, berdasarkan OOE MAU BICARA (Poedjosoedarmo, 1985) maupun SPEAKING (Hymes, 1974) tidak ada alasan untuk menggunakan frasa pinjaman bahasa Inggris tersebut. Akan tetapi, bila disisipkan dalam ucapan/tulisan seseorang, frasa-frasa tersebut menghasilkan efek terhadap penutur/penulisnya, seperti terlihat modern, gaul, berkelas, dan berkemampuan bahasa Inggris.

Fungsi puitis satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris lainnya yaitu menambah nuansa yang berbeda pada teksnya, seperti artistik, karismatik, terfokus, dan agitatif. Berikut ini adalah data-data yang ditemukan dalam teks olahraga berbahasa Indonesia yang menunjukkan fungsi tersebut:

- (42) Akan tetapi, Hantuchova memberikan pengakuan menarik “Saya terinspirasi film *Eat, Pray, Love*. Rasanya memang damai berdoa di Bali ini,” katanya.
- (43) Untuk petenis cantik ini (Daniela Hantuchova dari Slowakia), mungkin bisa diganti dengan *eat, play, win*. Setuju?
- (44) Cara kedua sebenarnya enak ditonton karena yang melakoninya berprinsip, seperti halnya politik, bahwa *football is the art of the possible*.
- (45) Sebanyak 45 negara Asia mengikuti ABG (Asian beach Games) 2010 yang mengambil tema “**Together We Shine**” ini (*Kompas*, Rabu, 8 Desember 2010).
- (46) Bagi tim (Portugal) asuhan Carlos Queiroz ini, kini berlaku ungkapan *it’s now or never*. Jika seri apalagi kalah (melawan Korut), itu sama saja kiamat. Pasalnya, pada partai terakhir, Jumat (25/6) nanti mereka harus bertemu Brasil (*Kompas*, Senin 21 Juni 2010).

Eat, Play, Win merupakan moto yang diciptakan penulis teks olahraga, yang terinspirasi oleh sebuah judul film drama Amerika, *Eat, pray, love* yang sekaligus merupakan moto pria pemeran utama dalam film tersebut. Penulis tersebut mengusulkan moto tersebut untuk petenis Hantuchova ketika bertanding di Bali, tempat film drama Amerika tersebut mengambil salah satu *setting*-nya. *Sport is the art of the possible* merupakan inti bagian tulisan tentang satu pendekatan bermain sepakbola dan sekaligus moto bagi mereka yang bermain bola secara dinamis, mampu memberikan permainan-permainan yang tak terduga, dan tidak monoton. *Together we shine* merupakan slogan ABG (Asian Beach Games) 2010, pertandingan olahraga pantai se Asia yang diselenggarakan pada akhir tahun 2010 di Muscat, Oman. *It's now or never* merupakan prinsip yang dipegang tim sepakbola Portugal yang bermain melawan tim sepakbola Korea Utara yang dikalahkan pada Piala Dunia 1996 sebab lawan mereka selanjutnya (Brazil) lebih kuat. Agar bisa masuk ke 16 besar pada Piala Dunia 2010, Portugal harus bisa mengalahkan Korut.

Semua moto/prinsip tersebut singkat, menggunakan kosakata sehari-hari, dan dapat diungkapkan dengan efisien dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Makan, Berdoa, Bercinta (*Eat, pray, love*); Makan, Berdoa, Menang (*Eat, pray, win*); olahraga merupakan seni dari yang mungkin (*football is the art of the possible*); Bersama kita bersinar (*Together we shine*); dan Sekarang atau takkan pernah (*It's now or never*). Moto/prinsip tersebut mengandung tuntunan, harapan, tujuan, dan ajakan. Ungkapan-ungkapan berbahasa Inggris yang merupakan bagian inti dari masing-masing bagian bahasan tersebut disisipkan dalam teks berbahasa Indonesia untuk memperindah bahasa sehingga bagian inti yang dibicarakan tersebut semakin menonjol.

5. Fungsi Fatis

Fungsi fatis adalah fungsi bahasa yang dikaitkan dengan kontak antara penutur dan mitra tutur itu sendiri. Fungsi fatis adalah

saat bahasa berfungsi untuk menciptakan/memulai kontak atau mempertahankan kontak antara penutur dan mitra tutur. Data yang ditemukan dalam penelitian ini yang menunjukkan fungsi fatis adalah sebagai berikut:

- (47) *See you in Madrid*, begitu kira-kira SMS yang dilayangkan Louis van Gaal kepada Jose Mourinho ketika sudah pasti mereka berjumpa di final di Stadion Santiago Bernabeu (*Kompas*, Sabtu 22 Mei 2010).
- (48) **“Welcome home** (Selamat datang kembali ke rumah),” sapa petugas di Maropeng dengan sangat ramah kepada setiap pengunjung yang datang, Jumat (9/7) (*Kompas*, Minggu, 11 Juli 2010).

Klausa berbahasa Inggris dalam kalimat 47, *See you in Madrid*, dituturkan oleh Louis van Gaal, pelatih sebuah tim sepak bola Bayern Munich kepada pelatih Inter Milan, Jose Mourinho, untuk menyapa/memulai kontak dengan pelatih Inter Milan. Meskipun bentuknya imperatif, klausa tersebut bukanlah memerintah, tetapi merupakan cara menyapa/memulai kontak setelah si pengirim SMS tahu kalau timnya dan tim si penerima SMS akan bertemu dalam suatu pertandingan. Akan tetapi, klausa *See you in Madrid* juga bisa diinterpretasikan bahwa Louis menyampaikan tantangan kepada tim mitra tuturnya bahwa tim yang dilatihnya, Bayern Munich, siap menghadapi tim Inter Milan. Ini berarti klausa tersebut memiliki fungsi *conative*. Klausa berbahasa Inggris dalam kalimat 48, *Welcome home*, dituturkan oleh penjaga suatu tempat di Afrika yang dianggap sebagai tempat asalnya manusia yang dikiaskan sebagai rumah sendiri bagi setiap pendatang kepada para pendatang ke tempat tersebut. Klausa tersebut biasanya berfungsi untuk memulai kontak dengan orang yang sudah dikenal, tetapi dalam kalimat 48 klausa *Welcome home* itu dituturkan kepada orang semua orang, baik yang sudah dikenal maupun yang belum, asalkan datang ke tempat yang dipercayai sebagai tempat asalnya manusia itu

untuk memulai kontak. Klausa-klausa dalam bahasa Inggris yang digunakan seperti itu memiliki fungsi fatis.

6. Fungsi Metalinguistik

Fungsi metalinguistik adalah fungsi bahasa berkaitan dengan bahasa itu sendiri. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan bahasa itu sendiri berarti bahasa itu sedang menjalankan fungsi metalinguistik. Data yang ditemukan dalam penelitian ini yang mengungkapkan fungsi metalinguistik adalah sebagai berikut:

- (49) *Rokade* (dalam bahasa Inggris, *castling*) merupakan gerakan khusus dalam catur di mana *Raja* bergerak dua petak menuju *Benteng* di baris pertamanya, kemudian meletakkan *Benteng* pada petak terakhir yang dilalui raja. (Kurniawan, 2012)
- (50) Pada bagian terdepan masing-masing barisan terdapat 8 *pion*, diikuti di belakangnya dua *benteng*, dua *kuda* (dalam bahasa Inggris disebut *knight*- ksatria), dua *gajah* (dalam bahasa Inggris disebut *bishop*- uskup), satu *menteri* atau *ratu* atau *ster*, serta satu *raja*. (Kurniawan, 2012)

Kata pinjaman dari bahasa Inggris *castling* dalam kalimat 49 digunakan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan *rokade* (satuan lingual dari bahasa) dan *knight* dan *bishop* dalam kalimat 50 masing-masing untuk menjelaskan makna kata *kuda* dan *gajah* dalam permainan catur. Kata-kata pinjaman dari bahasa Inggris tersebut memiliki fungsi metalinguistik dalam masing-masing kalimat tersebut, yaitu satuan-satuan lingual pinjaman itu digunakan untuk menjelaskan satuan-satuan lingual dari bahasa lainnya.

E. KESIMPULAN

Fungsi pragmatis pinjaman dari bahasa Inggris yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi fungsi ekspresif/emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatis, fungsi puitis, dan fungsi

metalinguistik. Sebagian besar pinjaman dari bahasa Inggris memiliki fungsi referensial. Hal ini sejalan dengan salah satu alasan peminjaman satuan-satuan lingual dari bahasa Inggris yaitu untuk mengatasi kesenjangan leksikal dalam bahasa Indonesia karena adanya kebudayaan dari luar yang berupa jenis-jenis olahraga masuk ke Indonesia. Fungsi-fungsi yang dinyatakan dalam satuan-satuan pinjaman dari bahasa Inggris itu memang dilandasi dengan alasan-alasan seperti kesenjangan leksikal, sikap dan kebutuhan penulis/penutur terhadap bahasa Inggris yang direalisasikan dalam tulisannya atau tuturannya, seperti bangga, ingin variasi dari bahasa lain, ingin mengenalkan gagasan asing, dan merasa memiliki *power*. Akan tetapi, sebenarnya tidak semua fungsi itu perlu dinyatakan dengan satuan lingual pinjaman dari bahasa Inggris, yang terkadang satuan lingual pinjaman itu digunakan tidak sesuai dengan konteksnya dan memiliki ekuivalen dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/28/1711114/>. Kompas. Terima. Penghargaan. Bahasa. Diakses tanggal 16 Agustus 2012.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words: The William James Lectures Delivered at Harvard University in 1955*. New York: Oxford University Press.
- Austin, J.L. 1973. "Speech Acts" Dalam Alen, J.P.B. dan Corder, S.Pit (eds). *Reading for Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Gunarwan, Arsim. 1995. "Perencanaan Korpus Bahasa dan Pemekaran Kosakata Bahasa Indonesia". Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Ed.), 1995, *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah*

- Pemuda ke Pesta Emas Kemerdekaan (1928-1995)*. Bandung: Penerbit ITB.
- Halliday, M.A.K dan Hasan, Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. (Terjemahan oleh Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartley, Michael Ian dan Wong May Kim. 2000. "Loanwords from English to Malay in the Field of Mathematics". *Language and Linguistics*. Volume 1, Nomor 2, tahun 2002.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. Second Edition, New York: The Macmillan Company.
- Holmes, J. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Longman Group UK Limited.
- Husin, Norhazlina. 2009. "Loanwords in Translating Malaysian Bank Brochures". *Current Issues in Language Studies* 1. 1, 1, tahun 2009.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics. An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jakobson, Roman. 1973. "Functions of Language". Dalam Alen, J.P.B. dan Corder, S.Pit (eds). *Reading for Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Jones, Russell (ed). 2007. *Loan-Words in Indonesian and Malay*. Jakarta: KITLV – Jakarta dan Yayasan Obor.
- Kaehler, H. 1978. "Standardisation and Development of Newspapers' bahasa Indonesia". Dalam *Papers from the Conference on the Standardisation of Asian Languages*, Manila, Philippines, December, 1974. Department of Linguistics Research School of Pacific Studies. The Australian National University.

- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kusmana, Dede. 2002. *Olahraga bagi Kesehatan Jantung*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Marcellino, M. 2004. "An In-Depth Look at Language Borrowing and Code-Switching of English in Indonesian Cellular Phone Advertising: Linguistic and Sociolinguistic Perspectives." Dalam Sukamto, K.E. (ed), 2004, *Menabur Benih Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, dan Budaya untuk Anton M Muliono pada Ulang Tahunnya yang ke 75*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Unika Atma Jaya.
- Marcellino. M. 1996. "Proses Pengindonesiaan Kata Pinjaman Bahasa Inggris: Suatu Tinjauan Fonologis dan Morfologis". Dalam Dardjowidjojo, Soenjono (ed), 1996, *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda ke Pesta Emas Kemerdekaan (1928-1995)*. Bandung: Penerbit ITB.
- Marcellino. M. 1990. *An Analysis of Lexical Modernization in Indonesian Mass Media*. Dibentangkan di The Graduate Linguistics Seminar Series. Washington, D.C: Georgetown University.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., dan Leap, William L. 2009. *Introducing Sociolinguistics*. Second Edition. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nurweni, Ari. 2013. *Bentuk dan Fungsi Satuan-Satuan Lingual Pinjaman dari Bahasa Inggris pada Teks Berbahasa Indonesia dalam Ranah Olahraga*. Disertasi. Universitas Gadjah Mada.
- Paradis, Carole. 1997. "Preservation and minimality in loanword". *Journal of Linguistics*. 33, 2, tahun 1997.

- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1985. Komponen Tutur. Dalam Dardjowidjojo, Soenjono (ed) *Perkembangan Linguistik di Indonesia*. Diterbitkan atas kerjasama dengan MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia). Jakarta: Penerbit Acan.
- Rebuck, Mark. 2002. "The Function of English Loanwords in Japanese". *NUCB JLCC*. 4, 1, tahun 2002.
- Searle, John R. 1976. "A Classification of Illocutionary Acts". *Language in Society*. 5: 1 – 23.
- Setiawan, H., Aksan, H., dan Fajar, DA (Eds.). 2008. *Pendidikan Olahraga: Pengalaman 17 Tahun dalam Pelembagaan dan Penyelenggaraan Mata Kuliah Olahraga di ITB*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sudarno. 1993. *Kata Serapan dari Bahasa Belanda/Inggris*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Romaine, Suzanne. 1994. *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Thomason, Sarah G. 2001. *Language Contact*. Edinburgh: Edinburgh University.
- Weinreich, Uriel. 1963. *Languages in Contact: Findings and Problems*. The Hague. The Netherlands: Mouton & Co., Publishers.